



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: jpgsd@upi.edu

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>



**ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI JOHO 02
KEC.MOJOLABAN**

Para Mitta Purbosari¹, Izdihar Dhuha Shafa Umaymah², Dhimas

Hastowo³

^{1,2,3} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

e-mail: paramittapurbosari@gmail.com, izdiharumaymah.iid@gmail.com,
dhimasae50@gmail.com

ABSTRACT

The challenge of education in the 21st century is to build human character that can sustain and support the nation's philosophy and ideology so that the Indonesian state does not sink into a foreign culture, namely by implementing the Pancasila Student Profile in the learning process. The purpose of this study was to explore the Implementation of the Pancasila Student Profile through Scout extracurricular activities by looking at how it is practiced at SD Negeri Joho 02 kec. Mojolaban. This study uses qualitative research methods using a descriptive approach. The research subjects were elementary school level students at SD Negeri Joho 02 kec. Mojolaban class 1 and class 4. The data collection system in this study is to make observations and conduct searches through internet journals through Google Scholar. The results of the researcher's research obtained the implementation of the values of the Pancasila Student Profile that had been formed using 6 criteria that had to be met through Scout extracurricular activities at SD Negeri Joho 02 kec. Mojolaban.

Keywords: *Implementation of Pancasila Student Profile, Scout Extracurricular Activities, Elementary School*

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

05 Ags 2025

First Revised

20 Sep 2025

Accepted

25 Sep 2025

First Available online

25 Sep 2025

Publication Date 21 November 2025



ISSN 3048-0140



1. PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan dalam kehidupan karena memiliki banyak manfaat dari proses pendidikan. Tantangan hari ini di abad ke-21 menunjukkan bahwa dunia semakin saling terhubung, termasuk warga negara yang berhubungan dengan negara lain. Demikian pula tantangan dan peluang abad 21 yang semakin tidak mengenal batas negara.

Perkembangan teknologi informasi digital mempercepat dan memudahkan hubungan masyarakat di suatu negara dengan masyarakat di negara lain. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan wadah yang tidak hanya berfungsi untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan tetapi juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan dipandang mampu memberi setiap orang keterampilan baru untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga menarik orang-orang baru - orang-orang kreatif dan kritis.

Tugas pendidikan kerakyatan adalah membangun karakter manusia yang bermartabat dan berakhlak mulia, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi dan kemampuan serta mencerdaskan kehidupan. Juga untuk mengembangkan karakter peserta didik. Kesuksesan seseorang tidak hanya bergantung pada visi dan kompetensi profesional (hard skill), tetapi juga pada manajemen diri dan orang lain (soft skill). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik sangat penting (Suwartini, 2017).

Kecuali bahwa pendidikan dapat menopang dan mendukung falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tidak tenggelam dalam budaya yang bertentangan dengan cita-cita bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila Program guru-guru bertujuan untuk memastikan individu/peserta didik berada pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila, sehingga Pancasila didukung dan ideologinya dipahami dan dihayati. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut dilakukan oleh peserta didik pada saat itu.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyusun rencana strategis untuk mendorong nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda, khususnya para pelajar. Kemendikbud mewujudkan visi Presiden melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila, yang memuat profil ideal pelajar Indonesia yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengimplementasikannya di lingkungannya sendiri. Pembentukan ini disebut Profil Pelajar Pancasila. Profil adalah tampilan yang paling sering diidentifikasi dan diberi peringkat pertama. Profil yang dijelaskan adalah Profil Pelajar Pancasila.

Profil ini digunakan untuk menambah wawasan serasi mewujudkan sekaligus mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Implementasi Profil Pelajar Pancasila ini dirancang untuk pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk meningkatkan keberhasilan Profil Pelajar Pancasila harus dipenuhi 6 kriteria yaitu: 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Keberagaman Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Berpikir Kritis dan 6) Kreatif. Poin-poin ini diperlukan untuk memperkuat pembentukan karakter yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara mewujudkan Profil Pelajar Pancasila adalah melalui program Ekstrakurikuler Pramuka. Program ini sesuai dengan Permendikbud No. Perpres 63 Tahun 2014 tentang Latihan Pramuka Sebagai Kegiatan Wajib Di Luar Pendidikan Dasar dan Menengah.

Ekstrakurikuler Pramuka sebagai gerakan kepanduan praja muda karena ialah Gerakan pemuda yang didukung oleh guru yang memiliki misi sebagai lembaga pendidikan luar sekolah atau ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan dan pengembangan generasi muda. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menggunakan prinsip dasar metode pelatihan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi, kepentingan, dan perkembangan negara dan masyarakat Indonesia. Tujuan utamanya adalah membentuk dan membangun watak, kepribadian dan akhlak mulia generasi muda Indonesia yang beriman, bertaqwa, kuat jasmani dan sehat.

Mengembangkan nilai-nilai kepribadian peserta didik memerlukan strategi pembelajaran dan keterampilan khusus. Oleh karena itu, sekolah harus mengetahui nilai-nilai karakter yang berkembang dalam diri peserta didik. Perwujudan nilai-nilai karakter dapat dicapai melalui pembelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk mempertimbangkan, menunjukkan, dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mencoba mendalami Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Joho 02 kec. Mojolaban. Peneliti melihat bagaimana praktik Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Joho 02 dan elemen-elemen praktik Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Joho 02 melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Joho 02 kec. Mojolaban".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang secara langsung dapat menggambarkan Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Pramuka di SD Negeri Joho 02 kec. Mojolaban. Penelitian kualitatif menggambarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas 1 dan 4 berjumlah 38 peserta didik, kelas 1 sebanyak 22 peserta didik dan kelas 4 sebanyak 16 peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2022 di SD Negeri Joho 02 kec. Mojolaban. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pada tahap observasi, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilakukan secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas, pada tahap wawancara yang dilakukan bersama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan juga dengan beberapa peserta didik kelas 1 dan 4.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Surat Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024 yang berbunyi sebagai berikut: " Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompentensi global

dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama: 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Bergotong Royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Kreatif.”, Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah untuk dihayati dalam kurikulum, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler melalui pembelajaran (Rahayuningsih, 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri Joho 02, penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus khusus yaitu di kelas 1 dan 4 dengan melalui dua strategi yang pertama melalui strategi pembelajaran, sedangkan yang kedua melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah pramuka yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila diharapkan peserta didik khususnya di SD Negeri Joho 02 mampu mengembangkan nilai-nilai karakternya sedemikian rupa sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik.

Berdasarkan penelitian observasi melalui kegiatan pramuka, diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, nilai Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia. Indikator pertama menjelaskan bahwa peserta didik yang berakhlak mulia, maksudnya ialah bahwa akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa elemen ialah: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

Nilai tersebut diterapkan melalui kegiatan pembiasaan berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan inti kepramukaan dan hafalan surah Al-Qur'an bagi peserta didik yang muslim, serta kegiatan bimbingan pada peserta didik yang non-muslim merupakan bagian dari akhlak beragama. Peserta didik ditanamkan nilai agama sejak dini, untuk membantu mereka mengenal dan mengetahui serta menyadari akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan mereka. Dengan adanya penanaman pengetahuan agama dan keyakinan masing-masing, akan melahirkan akhlak pada diri peserta didik. Akhlak beragama menempati kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan baik pribadi, kehidupan keluarga, sekolah dan bermasyarakat.

Kedua, nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditunjukkan yaitu Berkebhinekaan Global. Berkebhinekaan Global adalah pelajar yang terdidik, berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai perwakilan dari budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Dalam konteks bernegara, kebhinekaan global mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman terhadap keberagaman dan identitas nasional, semangat nasionalisme, persatuan, dan patriotisme yang utuh serta kecintaan terhadap tanah air sebagai wujud dari nasionalisme.

Salah satu sub elemen Profil Pelajar Pancasila berkebhinekaan global Adalah kemampuan berkomunikasi antar budaya dalam berinteraksi dengan sesama, memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun pemahaman dan empati terhadap sesama. Nilai ini diterapkan dengan kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu daerah sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baku selama kegiatan pramuka. Melalui kegiatan menyanyikan lagu

Indonesia Raya dan lagu daerah, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan semangat kebangsaan dan nasionalisme serta tidak melupakan budaya daerah.

Melalui lagu Indonesia Raya dan lagu daerah, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan jiwa kebangsaan dan nasionalisme tanpa melupakan budaya lokal. Melalui kegiatan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia diharapkan peserta didik membangun rasa saling menghargai, menghormati satu sama lain tanpa melihat latar belakang perbedaan agama, suku, adat istiadat. Kegiatan ini akan membangun budaya sekolah, yakni menjadi tempat untuk membentuk rasa cinta tanah air yang diterapkan secara konsisten.

Budaya merupakan produk lembaga yang berakar dari sikap mental, komitmen, dedikasi, dan loyalitas setiap personil lembaga. Eksistensi budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah dan mutu pendidikan. Karena budaya sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara pandang terhadap pemecahan masalah di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Budaya sekolah yang positif akan memberi warna tersendiri dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Cahyani et al., 2020).

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang ketiga yaitu Bergotong Royong. Gotong royong sebagai Profil Pelajar Pancasila, akan membimbing peserta didik menjadi makhluk sosial yang memiliki kerendahan hati untuk saling tolong menolong antar satu sama lain. Karakter gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja sama dengan orang lain dan membangun hubungan kerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap ingin bekerjasama menunjukkan hubungan saling memberi dan menerima untuk mencapai tujuan tertentu (Sitompul et al., 2022). Nilai gotong royong ditunjukkan dengan kegiatan bersama peserta didik berupa kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Melalui kegiatan kerja bakti bersama peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan sikap kolaborasi, semangat dan jiwa gotong royong, peduli terhadap lingkungan yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang keempat yaitu Mandiri, yang dimaksud mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila ini ialah pelajar Indonesia yang bertanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Adapun elemen utama pada profil Mandiri ini ialah adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta pengelolaan diri. Nilai kemandirian peserta didik terlihat dari upaya mereka berlatih untuk upacara bendera dengan baik, belajar mandiri mengenai sandi morse, semaphor, dan kegiatan dasar pramuka lainnya. Hal ini sesuai dengan makna tentang pelajar pancasila yang mandiri, yakni pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Peserta didik berproses untuk memahami bagaimana menjadi petugas upacara, hingga mereka dapat melaksanakan tugas tersebut pada kegiatan upacara bendera serta memiliki kesiapan apabila terdapat kegiatan kepramukaan yang akan diselenggarakan. Kegiatan tersebut dilakukan agar peserta didik secara mandiri senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global. Hal ini akan membuat dirinya termotivasi untuk berprestasi dan melakukan yang terbaik sesuai kemampuan dirinya sendiri. Pelajar mandiri memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam dirinya sehingga akan merasakan beberapa

keuntungan, seperti kinerja yang baik, terlibat secara penuh dalam aktivitas pengembangan diri dan pencapaian prestasi, merasakan emosi positif, kompetensi diri, dan berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta prestasi.

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang kelima adalah Bernalar Kritis, yang dimaksud dalam bernalar kritis adalah peserta didik secara objektif mampu memproses informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi yang berbeda, menganalisis informasi, mengevaluasi dan kemudian menarik kesimpulan. Terdapat dua elemen utama dari Profil Pelajar Pancasila ini yang pertama, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ilmu pengetahuan, peserta didik memiliki rasa keingintahuan tinggi, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Kedua, menganalisis dan

mengevaluasi penalaran peserta didik dalam pengambilan keputusan, menggunakan penalarannya sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang didapatkan. Nilai bernalar kritis ini diimplementasikan melalui kegiatan perkemahan/pelatihan perkemahan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mencoba hal-hal yang baru dengan bebas, sehingga peserta didik dapat memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, melakukan refleksi pemikiran dan penalaran serta mengambil keputusan.

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang keenam yaitu Kreatif. Melalui berpikir kreatif pelajar pancasila diharapkan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara aktif dan mandiri untuk mendapatkan metode inovatif. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan dan pertanyaan baru, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasi mereka, dan mampu berfikir secara fleksibel. Pengembangan kreativitas dilakukan agar peserta didik dapat mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan seperti dunia yang berubah begitu cepat dan ketidakpastian masa depan dalam menghadapi segala tantangan.

Elemen utama dari kreatif adalah menghasilkan gagasan yang baru, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki fleksibilitas berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Nilai ini diterapkan dalam kegiatan membuat Pionering dengan memanfaatkan tongkat pramuka dan tali tambang marlon menjadi menara atau bangunan lainnya sesuai kreativitas masing-masing peserta didik. Melalui kegiatan ini peserta didik dibimbing untuk membuat keputusan ke arah melahirkan produk yang kreatif, memastikan mereka berdaya saing dan maju seiring dengan perkembangan pendidikan.

Hasil penelitian peneliti diperoleh implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang telah terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Joho 02 kec. Mojolaban antara lain: (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia: hafalan surah Al-Qur'an bagi peserta didik yang beragama islam, serta kegiatan bimbingan pada peserta didik yang beragama kristen, (2) Berkebhinekaan Global: pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu daerah sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baku selama kegiatan pramuka, (3) Bergotong Royong: kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, (4) Mandiri: berlatih untuk upacara bendera dengan baik, belajar mandiri mengenai sandi morse, semaphor, dan kegiatan dasar pramuka lainnya, (5) Bernalar Kritis: kegiatan kemah/pelatihan kemah, (6)

Kreatif: kegiatan Pionering.

4. SIMPULAN

Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Joho 02 Kec. Mojolaban menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka dapat menjadi wahana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan rutin seperti hafalan surat Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan, pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu daerah, kerja bakti, latihan upacara, belajar sandi morse dan semaphore, kegiatan perkemahan, hingga pionering, berkontribusi pada terbentuknya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi sarana pendidikan karakter yang selaras dengan Renstra Kemendikbud 2020–2024 dan misi pemerintah untuk membentuk pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berdaya saing global sekaligus berkepribadian Pancasila.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah semakin memperkuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Pramuka agar nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila terinternalisasi lebih mendalam dan merata pada seluruh peserta didik. Kolaborasi yang lebih intens antara pembina Pramuka, guru kelas, orang tua, serta komite sekolah perlu dikembangkan agar nilai-nilai yang dilatih dalam kegiatan ekstrakurikuler juga tercermin dalam budaya kelas, kegiatan intrakurikuler, dan lingkungan rumah. Selain itu, inovasi program seperti proyek layanan masyarakat, lomba kreativitas berbasis kearifan lokal, atau kegiatan tematik Profil Pelajar Pancasila dapat terus dikembangkan agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam konteks kehidupan nyata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R. R., Wulandari, P. A., & Jannah, I. M. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di MTs Mambaus Sholih. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.124-140>.
- Devi Lestari, Biya Ebi Praheto, S. (2021). Penerapan Budaya Positif dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Di SD Negeri 4 Kelapa Kampit. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/s-n-pgsd/article/view/12398>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622> (Diakses pada: Senin, 21 November 2022.)
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. 257–265.

- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud. (Diakses pada: Senin, 21 November 2022.)
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022). Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).